

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

1. Demografi Kuesioner Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Purworejo. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan, maka diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel 4.1. yang menunjukkan secara ringkas mengenai jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuesioner yang dijawab oleh responden yaitu Wajib Pajak.

Tabel 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah
Total Kuesioner yang disebar	100
Jumlah Kuesioner yang kembali	98
Jumlah Kuesioner yang tidak diisi lengkap (cacat)	7
Total Kuesioner yang diolah	91
<i>Respon Rate</i> (Tingkat Pengembalian)	98%

Sumber: Data kuesioner penelitian

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 100 kuesioner yang dibagikan kepada responden jumlah kuesioner yang kembali adalah 98 eksemplar dengan kata lain kuesioner ini memiliki *response rate* (tingkat pengembalian) sebesar 98%. Jumlah kuesioner yang kembali ada yang tidak diisi lengkap atau cacat yaitu sebanyak 7 eksemplar. Sehingga kuesioner yang diolah dalam penelitian ini sejumlah 91 eksemplar.

2. Demografi Responden

Berikut ini merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang akan diteliti, Karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan subyek penelitian sebanyak 91 orang yaitu dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, pendapatan/tahun, lama kepemilikan NPWP. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran umum mengenai responden berdasarkan jenis kelaminnya dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	43	47,3 %
Perempuan	48	52,7 %
Jumlah	91	100 %

Sumber: Olah Data SPSS 20 (2016) Lampiran

Hasil data dari frekuensi responden berdasarkan jenis kelaminnya menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang dengan presentase 47,3% dan responden

berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang dengan presentase 52,7%.

a. Responden Berdasarkan Usia

Gambaran umum mengenai responden berdasarkan usia dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Frekuensi	Presentase
18-30 th	38	41,8 %
31-45 th	47	51,6 %
46-55 th	5	5,5 %
56-65 th	1	1,1 %
Jumlah	91	100 %

Sumber: Olah data SPSS 20 (2016) Lampiran

Hasil pengelompokan responden berdasarkan usia, menunjukkan bahwa responden yang paling sedikit yaitu responden yang mempunyai rentang usia 56-65 tahun yaitu hanya satu responden dengan tingkat presentase 1,1% sedangkan tingkat responden terbanyak yaitu responden dengan usia 31-45 tahun yaitu sebanyak 47 orang dengan tingkat presentase 51,6%.

b. Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Gambaran umum mengenai responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Keterangan	Frekuensi	Presentase
PNS	29	31,9 %
Pegawai Swasta	23	25,3 %
Wiraswasta	15	16,5 %
Pekerjaan Bebas Profesional	6	6,6 %
Lainnya	18	19,8 %
Jumlah	91	100 %

Sumber: Olah data SPSS 20 (2016) Lampiran

Hasil pengelompokan responden berdasarkan jenis pekerjaan memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jenis pekerjaan bebas profesional memiliki jumlah sebanyak 6 orang dengan tingkat presentase 6,6% sedangkan responden dengan jenis pekerjaan terbanyak yaitu PNS dengan jumlah 29 orang dengan tingkat presentase 31,9%.

c. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Keterangan	Frekuensi	Presentase
SMA/MA	31	34,1 %
D3	25	27,5 %
S1	24	26,4 %
S2	10	11,0 %
Lainnya	1	1,1 %
Jumlah	91	100 %

Sumber: Olah data SPSS 20 (2016) Lampiran

Hasil pengelompokan responden berdasarkan pendidikan terakhir, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/MA adalah sebanyak 31 orang dengan presentase 34,1%, memiliki pendidikan terakhir D3 adalah sebanyak 25 orang dengan presentase 27,5%, memiliki pendidikan terakhir S1 adalah sebanyak 24 orang dengan presentase 26,4%. Pendidikan terakhir yang paling banyak ditempuh oleh responden di KPP Pratama Purworejo yaitu SMS/MA dengan jumlah responden sebanyak 31 orang dengan tingkat presentase 34,1% sedangkan responden dengan tingkat pendidikan paling sedikit jumlahnya yaitu responden dengan pendidikan lainnya dengan jumlah responden 1 orang dengan presentase 1,1%.

d. Responden Berdasarkan Pendapatan/Tahun

Gambaran umum mengenai reponden berdasarkan jumlah pendapatan yang diperoleh Wajib Pajak setiap tahunnya dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan/Tahun

Keterangan	Frekuensi	Presentase
25-50 jt	61	67 %
>50 jt	30	33 %
Jumlah	91	100 %

Sumber: Olah data SPSS 20 (2016) Lampiran

Responden dengan jumlah pendapatan terbanyak yaitu responden dengan pendapatan antara 25-50 juta/tahunnya, jumlah total 61 orang

dengan tingkat presentase yaitu 67% sedangkan jumlah responden dengan pendapatan diatas 50 juta hanya berjumlah 30 orang dengan tingkat presentase 33%.

e. Responden Berdasarkan Lama Kepemilikan NPWP

Gambaran umum mengenai reponden berdasarkan lama kepemilikan NPWP dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kepemilikan NPWP

Keterangan	Frekuensi	Presentase
1-5 th	39	42,9 %
6-10 th	24	26,4 %
>10 th	28	30,8 %
Jumlah	91	100%

Sumber: Olah data SPSS 20 (2016) Lampiran

Dari hasil olah data yang dilakukan diperoleh hasil jumlah responden dengan lama kepemilikan NPWP 1-5 tahun memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 39 responden dengan tingkat presentase 42,9%.

B. Uji Kualitas dan Instrumen Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Sesuai dengan judul penelitian, variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Pengendalian Internal (SPI), dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil statistik

deskriptif dari keempat variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6.

berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keadilan (X1)	91	7	19	14,6593	2,49096
Diskriminasi (X2)	91	5	19	11,6154	2,11749
Tarif Pajak (X3)	91	4	16	10,6923	2,57204
Ketepatan Pengalokasian (X4)	91	4	16	10,8791	2,58987
Teknologi Informasi Perpajakan (X5)	91	20	48	36,9780	6,07907
<i>Tax Evasion</i> (Y)	91	12	39	23,8791	5,13341
Valid N (listwise)	91				

Sumber: Olah data SPSS 20 (2016) Lampiran

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa pada variabel Keadilan jawaban minimum responden sebesar 7 dan nilai maksimumnya adalah 19 dengan nilai rata-rata jawaban 14,6593 dan standar deviasi sebesar 2,49096 sedangkan variabel Diskriminasi memiliki jawaban dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 19 dan nilai rata-ratanya 11,6154 serta standar deviasi 2,11749.

Pada variabel Tarif Pajak jawaban minimum responden sebesar 4 dan nilai maksimumnya adalah 16 dengan nilai rata-rata jawaban 10,6923 dan standar deviasi sebesar 2,57204 sedangkan pada variabel Ketepatan Pengalokasian memiliki jawaban dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 16 dan nilai rata-ratanya 10,8791 serta standar deviasi 2,58987. Pada variabel Teknologi dan Informasi Perpajakan jawaban minimum responden sebesar 20 dan nilai maksimumnya adalah 48 dengan nilai rata-rata jawaban 36,9780 dan standar deviasi sebesar 6,07907. Pada variabel Y yaitu tindakan *Tax Evasion* memiliki jumlah nilai minimum 12 dan nilai maksimum 39 dengan nilai rata-rata jawaban 23,8791 dengan standar deviasi sebesar 5,13341.

2. Uji Kualitas Data

a. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat valid suatu pernyataan dari penyebaran kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan *Pearson Corelation*. Suatu data dikatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas terhadap data penelitian ini disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Keadilan (X1)	Pertanyaan 1	0,831	0.2061	Valid
	Pertanyaan 2	0,826	0.2061	Valid
	Pertanyaan 3	0,698	0.2061	Valid
	Pertanyaan 4	0,793	0.2061	Valid
	Pertanyaan 5	0,810	0.2061	Valid
Diskriminasi (X2)	Pertanyaan 1	0,765	0.2061	Valid
	Pertanyaan 2	0,670	0.2061	Valid
	Pertanyaan 3	0,644	0.2061	Valid
	Pertanyaan 4	0,715	0.2061	Valid
	Pertanyaan 5	0,661	0.2061	Valid
Tarif Pajak (X3)	Pertanyaan 1	0,820	0.2061	Valid
	Pertanyaan 2	0,879	0.2061	Valid
	Pertanyaan 3	0,896	0.2061	Valid
	Pertanyaan 4	0,886	0.2061	Valid
Ketepatan Pengalokasian (X4)	Pertanyaan 1	0,911	0.2061	Valid
	Pertanyaan 2	0,926	0.2061	Valid
	Pertanyaan 3	0,765	0.2061	Valid
	Pertanyaan 4	0,893	0.2061	Valid
Teknologi dan Informasi Perpajakan (X5)	Pertanyaan 1	0,826	0.2061	Valid
	Pertanyaan 2	0,851	0.2061	Valid
	Pertanyaan 3	0,835	0.2061	Valid
	Pertanyaan 4	0,636	0.2061	Valid
	Pertanyaan 5	0,830	0.2061	Valid
	Pertanyaan 6	0,767	0.2061	Valid
	Pertanyaan 7	0,727	0.2061	Valid
	Pertanyaan 8	0,785	0.2061	Valid

	Pertanyaan 9	0,654	0.2061	Valid
	Pertanyaan 10	0,845	0.2061	Valid
	Pertanyaan 11	0,827	0.2061	Valid
	Pertanyaan 12	0,732	0.2061	Valid
Tax Evasion (Y)	Pertanyaan 1	0,634	0.2061	Valid
	Pertanyaan 2	0,764	0.2061	Valid
	Pertanyaan 3	0,725	0.2061	Valid
	Pertanyaan 4	0,793	0.2061	Valid
	Pertanyaan 5	0,692	0.2061	Valid
	Pertanyaan 6	0,747	0.2061	Valid
	Pertanyaan 7	0,715	0.2061	Valid
	Pertanyaan 8	0,674	0.2061	Valid
	Pertanyaan 9	0,665	0.2061	Valid
	Pertanyaan 10	0,683	0.2061	Valid
	Pertanyaan 11	0,651	0.2061	Valid
	Pertanyaan 12	0,606	0.2061	Valid

Sumber: Olah data SPSS 20 (2016) Lampiran

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa pengujian terhadap variabel keadilan, diskriminasi, tarif pajak, ketepatan pengalokasian, teknologi dan informasi perpajakan terhadap tindakan *tax evasion* menunjukkan seluruh data yang diperoleh valid karena menunjukkan hasil r -hitung $>$ t -tabel. Dengan demikian semua butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat digunakan dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha* berada diatas 0,70. hasil uji validitas terhadap data penelitian ini disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabel	Keterangan
Keadilan (X1)	0,852	0,70	Reliabel
Diskriminasi (X2)	0,727	0,70	Reliabel
Tarif Pajak (X3)	0,893	0,70	Reliabel
Ketepatan Pengalokasian (X4)	0,897	0,70	Reliabel
Teknologi dan Informasi Perpajakan (X5)	0,940	0,70	Reliabel
<i>Tax Evasion</i> (Y)	0,903	0,70	Reliabel

Sumber: Olah data SPSS 20 (2016) Lampiran

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel keadilan (X1) 0,852, diskriminasi (X2) 0,727, tarif pajak (X3) 0,893, ketepatan pengalokasian (X4) 0,897, teknologi dan informasi perpajakan (X5) 0,940, dan *tax evasion* (Y) 0,903. Dengan demikian disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliable karena nilai *cronbach's alpha* > 0,70.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) disajikan dalam tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.32601104
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah data SPSS 20 (2016) Lampiran

Pada tabel 4.11 dapat dilihat besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,111 dengan signifikansi 0,169 yang lebih besar dari alpha (0,05) hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF pada tabel 4.12. model regresi akan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance > 0.10 atau VIF < 10.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Keadilan	.950	1.053
	Diskriminasi	.906	1.104
	Tarif pajak	.507	1.971
	Ketepatan pengalokasian	.581	1.722
	Teknologi dan informasi	.453	2.206
	perpajakan		

a. Dependent Variable: Tindakan Tax Evasion

Sumber: Olah data SPSS 20 (2016) Lampiran

Dari hasil perhitungan melalui pengujian regresi berganda, diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Berdasarkan uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Model uji *Glejser* disajikan dalam tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.279	3.353		.680	.498
	Keadilan	.076	.099	.084	.765	.446
	Diskriminasi	.089	.122	.081	.725	.470
	Tarif pajak	-.015	.129	-.017	-.113	.910
	Ketepatan pengalokasian	-.133	.123	-.151	-1.075	.286
	Teknologi dan informasi	-.012	.059	-.031	-.197	.844
	perpajakan					

a. Dependent Variable: AbRes

Sumber: Olah data SPSS 20 (2016) Lampiran

Dari hasil uji Heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikasni untuk semua variabel lebih dari nilai α (0,05), maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

Uji nilai t (Uji Individual) dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.633	4.942		7.211	.000
Keadilan	-.121	.146	-.053	-.830	.409
Diskriminasi	.228	.180	.083	1.270	.208
Tarif pajak	.611	.190	.282	3.213	.002
Ketepatan pengalokasian	-1.043	.182	-.471	-5.734	.000
Teknologi dan informasi perpajakan	-.199	.086	-.214	-2.302	.024

a. Dependent Variable: Tindakan Tax Evasion

Sumber: Olah data SPSS 20 (2016) Lampiran

Pengujian hipotesis dengan bantuan *statistic software SPSS Release 20.0* melalui regresi dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian regresi secara individual diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Tax Evasion} = 35,633 - 0,121 \text{ Keadilan} + 0,228 \text{ Diskriminasi} + 0,611$$

$$\text{Tarif Pajak} - 1,043 \text{ Ktp Pengalokasian} - 0,199 \text{ TI Perpajakan} + e$$

Persamaan linier regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Dari uji hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,121 dengan nilai signifikansi $0,409 > \alpha 0,05$. Artinya keadilan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama **ditolak**.
- b. Dari uji hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,228 dengan nilai signifikansi $0,208 > \alpha 0,05$. Artinya diskriminasi tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*. Maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis kedua **ditolak**.
- c. Dari uji hipotesis ketiga diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,611 dengan nilai signifikansi $0,003 < \alpha 0,05$. Artinya H3 tarif pajak berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax evasion* **diterima**.
- d. Dari uji hipotesis keempat diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,043 dengan nilai signifikansi $0,00 < \alpha 0,05$. Artinya H4 yaitu ketepatan pengalokasian berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax evasion* **diterima**.
- e. Dari uji hipotesis kelima diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,199 dengan nilai signifikansi $0,024 < \alpha 0,05$. Artinya H5 yaitu teknologi dan informasi perpajakan berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax evasion* **diterima**.

b. Hasil Uji F

Uji nilai F pada tabel 4.13, menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Uji Nilai F Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1994.806	5	398.961	34.061	.000 ^a
	Residual	995.611	85	11.713		
	Total	2990.418	90			

a. Predictors: (Constant), Teknologi dan informasi perpajakan, Keadilan, Diskriminasi, Ketepatan pengalokasian, Tarif pajak

b. Dependent Variable: Tindakan Tax Evasion

Sumber: Olah data SPSS 20 (2016) Lampiran

Berdasarkan pengujian statistik F dapat diketahui bahwa nilai Fhitung adalah 34,061 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05. dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu keadilan, diskriminasi, tarif pajak, ketepatan pengalokasian, teknologi dan informasi perpajakan terhadap tindakan *tax evasion*.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*).

Hasil Uji Adjusted R Square adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Deteriminasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.647	3.42244

a. Predictors: (Constant), Teknologi dan informasi perpajakan , Keadilan, Diskriminasi, Ketepatan pengalokasian , Tarif pajak

b. Dependent Variable: Tindakan Tax Ev asion

Sumber: Olah data SPSS 20 (2016) Lampiran

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,647. Hasil perhitungan statistik ini berarti kemampuan variabel independen (keadilan, diskriminasi, tarif pajak, ketepatan pengalokasian, teknologi dan informasi perpajakan) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (tindakan *tax evasion*) sebesar 64,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Keadilan Terhadap Tindakan *Tax Evasion*

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis telah yang dilakukan menunjukkan bahwa angka probabilitas pada variabel keadilan $0,409 > 0,05$ dan nilai beta sebesar $-0,121$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keadilan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani (2014) yang menunjukkan

bahwa keadilan tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan *tax evasion* yang berarti apabila semakin tidak adil perilaku yang diterima oleh seorang Wajib Pajak, hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap tindakan Wajib Pajak dalam hal *tax evasion*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardyaksa (2014) menunjukkan bahwa keadilan tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan *tax evasion*. Semakin adil perilaku yang diterima oleh Wajib Pajak dapat memicu Wajib Pajak untuk melakukan tindakan *tax evasion*, hal ini dikarenakan tidak meratanya perilaku adil yang diterima oleh Wajib Pajak dan ada Wajib Pajak yang masih merasa bahwa sistem yang diterapkan belum sepenuhnya adil di Indonesia. Undang-undang yang berlaku mengharuskan semuanya adil, namun belum terlihat dalam pelaksanaannya. Pernyataan dari Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Purworejo memiliki hasil analisis deskriptif dengan jumlah mayoritas responden yang menyatakan bahwa sistem perpajakan di Indonesia sudah cukup adil.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2009) memiliki hasil yang sama yaitu keadilan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2014) dan Friskianti (2014) yang menyatakan bahwa keadilan tidak memiliki pengaruh kepada Wajib Pajak dalam hal tindakan *tax evasion*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013) memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan kepada Wajib Pajak di KPP Pratama Purworejo, penelitian ini menjelaskan bahwa keadilan berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion* artinya adil ataupun tidaknya perilaku yang diterima oleh Wajib Pajak akan berpengaruh terhadap sikap Wajib Pajak dalam hal *tax evasion*. Semakin adil sistem atau perilaku yang diterima oleh Wajib Pajak maka kecenderungan tindakan *tax evasion* akan semakin rendah, begitupula sebaliknya semakin tidak adil sistem ataupun perilaku yang diterima oleh Wajib Pajak maka kecenderungan untuk melakukan tindakan *tax evasion* akan semakin tinggi.

Penelitian dalam hal pengujian variabel independen keadilan menunjukkan bahwa perilaku yang diterima oleh Wajib Pajak di Indonesia khususnya di Kabupaten Purworejo dalam hal memenuhi kewajibannya melakukan pembayaran pajak sudah cukup adil dan hanya perlu meningkatkan kinerja aparat pajak sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada para Wajib Pajak.

2. Pengaruh Diskriminasi Terhadap Tindakan *Tax Evasion*

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis yang dilakukan terlihat bahwa angka probabilitas pada variabel diskriminasi $0,208 > 0,05$ dan nilai beta sebesar 0,228, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel diskriminasi tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2013) yang menjelaskan bahwa diskriminasi tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan *tax evasion*. Hal ini menjelaskan bahwa walaupun Wajib Pajak merasa memperoleh perilaku diskriminasi namun Wajib Pajak akan tetap memenuhi kewajiban perpajakannya karena Wajib Pajak sadar bahwa itu merupakan suatu kewajiban. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di KPP Pratama Purworejo menyatakan bahwa mereka menerima perlakuan yang sama rata dan tidak merasa ada perlakuan diskriminasi dari Wajib Pajak lain maupun Aparat Pajak.

Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia terkait kepemilikan NPWP serta pembebasan fiskal luar negeri sebaiknya diberikan kepada seluruh Wajib Pajak karena merupakan persamaan hak Wajib Pajak yang telah melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak terhadap Pemerintah. Tindakan *tax evasion* dianggap perilaku yang wajar dilakukan apabila seorang Wajib Pajak mendapat perlakuan yang dianggap diskriminasi, karena perilaku diskriminasi cenderung meningkatkan kecenderungan Wajib Pajak dalam hal tindakan *tax evasion*. Diperbolehkannya zakat sebagai pengurangan kewajiban perpajakan serta adanya zona bebas pajak dianggap hanya menguntungkan beberapa pihak saja sehingga seringkali Wajib Pajak masih menganggap hal ini merupakan tindakan diskriminasi dan memicu terjadinya tindakan *tax evasion*.

Penelitian yang dilakukan oleh Suminarsasi (2011) memiliki hasil yang tidak sejalan dengan penelitian ini, penelitian tersebut menyatakan bahwa diskriminasi berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*, hal tersebut sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukharoroh (2014) dan penelitian Rahman (2013) yang menyatakan bahwa Wajib Pajak akan melakukan tindakan *tax evasion* apabila menerima perlakuan diskriminasi sebaliknya, tindakan *tax evasion* tidak akan dilakukan oleh Wajib Pajak apabila telah menerima perlakuan yang dianggap tidak mendiskriminasi Wajib Pajak tersebut.

Wajib Pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Purworejo sebagian besar menyatakan bahwa dalam hal memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran pajak hampir tidak pernah mengalami perilaku diskriminasi, serta mereka menganggap bahwa perilaku dan kinerja aparat pajak sudah cukup baik dalam melakukan pelayanan terhadap para Wajib Pajak.

3. Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Tindakan *Tax Evasion*

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis yang dilakukan terlihat bahwa angka probabilitas pada variabel keadilan $0,002 > \alpha$ 0,05 dan nilai beta sebesar 0,611, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tarif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan *tax evasion*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2014) yang menyatakan apabila tarif pajak terlalu tinggi maka penggelapan pajak juga akan tinggi. Penerapan tarif pajak yang terlalu tinggi akan berbanding

lurus dengan tingkat penggelapan pajak. Semakin tinggi tarif pajak, maka akan berdampak pada peningkatan *tax evasion* di masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013) dan Wahyuningsih (2014) yang menyatakan bahwa tarif pajak berpengaruh positif terhadap tindakan *tax evasion* Wajib Pajak akan cenderung melakukan tindakan *tax evasion* apabila tarif pajak yang diterapkan oleh pemerintah terlalu tinggi, karena pajak dianggap suatu beban yang dapat mengurangi kemampuan ekonomis seorang Wajib Pajak sehingga apabila ada kesempatan untuk melakukan tindakan *tax evasion* maka Wajib Pajak akan menggunakan kesempatan tersebut untuk melakukan tindakan *tax evasion*.

Analisis deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini memperkuat pendapat mengenai semakin tinggi tarif pajak maka kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan tindakan *tax evasion* akan semakin tinggi. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka tidak menyetujui apabila terjadi penurunan tarif pajak, maka akan meningkatkan kemampuan seorang Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyaksa (2014) yang menyatakan bahwa tarif pajak tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*. Dia menyatakan bahwa tinggi rendahnya tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah tidak akan mempengaruhi Wajib Pajak dalam hal tindakan *tax evasion*. Namun diluar semua itu pemerintah harus secara bijak menetapkan tarif pajak yang harus

dibayarkan oleh para Wajib Pajak sehingga wajib pajak dapat memenuhi kewajibannya terhadap pemerintah.

4. Pengaruh Ketepatan Pengalokasian Terhadap Tindakan *Tax Evasion*

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis yang dilakukan terlihat bahwa angka probabilitas pada variabel ketepatan pengalokasian $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai beta sebesar $-1,043$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ketepatan pengalokasian berpengaruh signifikan terhadap tindakan *tax evasion* karena memiliki hasil negatif seperti yang diharapkan. Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyaksa (2014) yang menyatakan bahwa ketepatan pengalokasian berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax evasion*, artinya semakin tidak tepat alokasi dana pemerintah terhadap dana pajak yang digunakan, maka kecenderungan Wajib Pajak dalam melakukan tindakan *tax evasion* akan semakin tinggi. Hal yang sama juga diutarakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2009) dan Permatasari (2013) yang menyatakan bahwa bahwa ketepatan pengalokasian berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax evasion*.

Dari keseluruhan jawaban responden bisa dilihat dari jawaban mayoritas bahwa Wajib Pajak merasa pemerintah belum melakukan alokasi dana pajak secara tepat. Analisis deskriptif dalam penelitian ini juga menyatakan bahwaban responden menyatakan bahwa pemerintah elum maksimal dalam mengelola dana yang diperoleh melalui pajak,

karena masih banyak tindakan *tax evasion* dan lebih parahnya hal tersebut dilakukan oleh aparat pajak yang seharusnya melakukan pelayanan maksimal dan menjadi teladan bagi Wajib Pajak justru melakukan pelanggaran hukum dengan melakukan tindakan *tax evasion*.

Penelitian yang dilakukan Marlina (2013) memiliki hasil yang menyatakan bahwa ketepatan pengalokasian berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax evasion*. Hal ini dianggap sangat krusial bagi Wajib Pajak karena apabila dana pajak telah dikelola dan dimanfaatkan secara tepat untuk kepentingan publik maka kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan tindakan *tax evasion* akan semakin rendah namun hal yang sebaliknya dapat terjadi apabila dana pajak yang dibayarkan oleh Wajib Pajak tidak dimanfaatkan untuk kepentingan publik maka kecenderungan tindakan *tax evasion* akan semakin tinggi. Wajib Pajak akan menilai sepenuhnya kinerja aparat pajak dan akan memutuskan untuk percaya maupun tidak terhadap kinerja aparat pajak.

5. Pengaruh Teknologi dan Informasi Perpajakan Terhadap Tindakan *Tax Evasion*

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis yang dilakukan terlihat bahwa angka probabilitas pada variabel teknologi dan informasi perpajakan $0,024 < \alpha 0,05$ dan nilai beta sebesar $-0,199$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi informasi perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan *tax evasion*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyaksa (2014) dan

Wahyuningsih (2014) yang menyatakan bahwa Teknologi dan Informasi perpajakan berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax evasion*

Analisis deskriptif dari jawaban responden di KPP Pratama Kabupaten Purworejo menyatakan mereka belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dan informasi perpajakan yang telah dikembangkan oleh pemerintah. Karena rendahnya kesadaran para Wajib Pajak sehingga penggunaan teknologi dan informasi perpajakan yang modern dan akan mempermudah proses Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya. Wajib Pajak yang menjadi responden mayoritas masih menggunakan proses manual dan belum memaksimalkan fasilitas teknologi dan informasi perpajakan yang tersedia. Mayoritas responden di KPP Pratama Kabupaten Purworejo belum menggunakan proses seperti *e-registration*, *e-SPT*, *e-filling*, dan *online payment* dalam memenuhi kewajiban perpajakannya..

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk (2009), Rahmayani (2014), serta Permatasari (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi teknologi dan informasi perpajakan yang diterapkan oleh pemerintah maka kecenderungan tindakan *tax evasion* akan semakin rendah, karena Wajib Pajak akan lebih mudah dalam memenuhi kewajibannya namun hal ini perlu didukung dengan pengetahuan Wajib Pajak. Agar pemanfaatan teknologi dan informasi perpajakan dapat maksimal maka sangat perlu diadakan penyuluhan mengenai fasilitas teknologi dan informasi perpajakan yang dapat digunakan oleh Wajib Pajak.